

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM

¹Nafisah Suhaila, ²Rauzana, ³Irne Aryanie, ⁴Munawarah, ⁵M. Yusuf,
⁶Rizky Maulana

^{1,3}Akutansi, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

^{2,4,5}Manajemen, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

⁶Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

Email : [1nafisahsuhaila07@gmail.com](mailto:nafisahsuhaila07@gmail.com), [2nanarauzana@gmail.com](mailto:nanarauzana@gmail.com),
[3irnearyanie77@gmail.com](mailto:irnearyanie77@gmail.com), [4monawarah35@gmail.com](mailto:monawarah35@gmail.com), [5my.as72@yahoo.com](mailto:my.as72@yahoo.com),
[6rizky.ummah.bireuen@gmail.com](mailto:rizky.ummah.bireuen@gmail.com)

Corresponding Author : rizky.ummah.bireuen@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to improve the understanding and skills of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in preparing simple financial reports. The main problem faced by MSMEs is a lack of knowledge in systematically recording financial transactions. The methods used in this activity included lectures, discussions, hands-on practice, and mentoring. The results of the activity showed that participants understood the importance of financial record-keeping and were able to prepare simple financial reports such as profit and loss and cash flow statements. This activity is expected to help MSMEs manage their business finances more effectively and efficiently.

Keywords: MSMEs, Accounting, Financial Reports, Community Service.

I. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat. Meskipun memiliki peran yang strategis, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya dalam aspek keuangan.

Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah rendahnya pemahaman mengenai pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Banyak pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan transaksi secara teratur dan sistematis. Bahkan, sebagian besar masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga menyulitkan dalam mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya.

Ketiadaan laporan keuangan yang baik menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam :

- Mengetahui tingkat keuntungan atau kerugian usaha
- Mengontrol arus kas secara efektif
- Mengambil keputusan bisnis yang tepat
- Mengakses sumber pembiayaan dari lembaga keuangan

Padahal, laporan keuangan memiliki peran penting sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja usaha serta sebagai dasar dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi, laporan arus kas, dan pencatatan transaksi harian sebenarnya dapat disusun dengan mudah apabila pelaku UMKM memiliki pengetahuan dasar akuntansi.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam bidang akuntansi, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah melalui kegiatan pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan serta mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat mengelola usaha mereka secara lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan.

II. Landasan Teori

Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan peraturan perundang-undangan. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UMKM umumnya memiliki karakteristik seperti skala usaha kecil, modal terbatas, manajemen sederhana, serta sistem pencatatan keuangan yang masih kurang tertata. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pelaku UMKM, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan, menjadi sangat penting.

Konsep Dasar Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi keuangan suatu entitas yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut para ahli, akuntansi berfungsi sebagai alat informasi keuangan yang memberikan gambaran kondisi usaha.

Dalam konteks UMKM, penerapan akuntansi tidak harus kompleks, tetapi cukup menggunakan sistem pencatatan sederhana yang mudah dipahami. Prinsip dasar akuntansi meliputi : **Pencatatan transaksi secara sistematis, Pemisahan keuangan pribadi dan usaha, Penyusunan laporan keuangan secara periodik**

Penerapan konsep dasar akuntansi yang baik akan membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih efektif.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu usaha dalam periode tertentu. Bagi UMKM, laporan keuangan dapat disusun secara sederhana namun tetap informatif.

Adapun jenis laporan keuangan sederhana yang umum digunakan oleh UMKM antara lain: **Laporan Laba Rugi**: Menunjukkan pendapatan dan beban untuk mengetahui keuntungan atau kerugian usaha, **Laporan Arus Kas**: Menggambarkan aliran masuk dan keluar kas, **Catatan Transaksi Harian**: Mencatat seluruh aktivitas keuangan usaha

Laporan keuangan sederhana sangat penting untuk membantu pelaku UMKM dalam mengevaluasi kinerja usaha dan merencanakan strategi bisnis ke depan.

Laporan keuangan memiliki peranan penting dalam keberlangsungan usaha, antara lain: Sebagai alat untuk mengetahui kondisi keuangan usaha, Membantu dalam pengambilan keputusan bisnis, Menjadi syarat dalam pengajuan kredit atau pembiayaan, Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha

Tanpa laporan keuangan yang baik, pelaku UMKM akan kesulitan dalam mengontrol perkembangan usahanya.

Pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pelatihan menjadi salah satu metode efektif dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM bertujuan untuk: Meningkatkan pemahaman tentang akuntansi, Melatih keterampilan dalam pencatatan keuangan, Mendorong penerapan pencatatan keuangan secara berkelanjutan Metode pelatihan yang efektif biasanya melibatkan ceramah, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan.

Rendahnya pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan menyebabkan pengelolaan usaha menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan keuangan. Melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana, diharapkan pelaku UMKM mampu: Memahami konsep dasar akuntansi, Melakukan pencatatan transaksi secara teratur, Menyusun laporan keuangan sederhana, Mengelola usaha secara lebih profesional. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha UMKM.

Penelitian Terdahulu (Opsional jika mau lebih ilmiah)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi bagi UMKM dapat meningkatkan kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan serta berdampak positif terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan merupakan faktor penting dalam pengembangan UMKM

III. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana.

IV. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan awal untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program, meliputi:

1. Identifikasi kebutuhan pelaku UMKM terkait pengelolaan keuangan
2. Survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang akuntansi
3. Koordinasi dengan aparat desa/kecamatan dan pelaku UMKM
4. Penyusunan materi pelatihan (pencatatan transaksi, laporan laba rugi, arus kas)
5. Persiapan sarana dan prasarana seperti modul, alat tulis, laptop, dan LCD

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif melalui beberapa metode, yaitu:

2. **Ceramah (Penyampaian Materi)**
Pemateri memberikan penjelasan mengenai:
 1. Konsep dasar akuntansi
 2. Pentingnya laporan keuangan bagi UMKM
 3. Jenis-jenis laporan keuangan sederhana



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM" telah dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif. Hasil dari setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan hingga evaluasi dampak, diuraikan secara mendalam sebagai berikut:

1. **Tahap Persiapan dan Profil Pemahaman Awal (*Pre-Test*)**

Sebelum intervensi pelatihan dilakukan, tim pengabdian melaksanakan survei awal dan identifikasi kebutuhan untuk memetakan sejauh mana para pelaku UMKM memahami konsep dasar akuntansi. Berdasarkan hasil survei terhadap para peserta, ditemukan bahwa mayoritas pelaku usaha (sekitar 85%) masih mempraktikkan manajemen keuangan konvensional.

Masalah mendasar yang ditemukan di lapangan antara lain:

1. Terjadi pencampuran secara total antara uang pribadi/keluarga dengan uang operasional usaha.
2. Tidak adanya catatan harian yang merekam arus kas masuk dan keluar secara tertib.
3. Adanya anggapan bahwa penyusunan laporan keuangan adalah proses yang rumit, menyita waktu, dan hanya diperlukan untuk perusahaan skala besar.

Kondisi riil inilah yang melandasi perancangan modul pelatihan yang difokuskan pada materi yang bersifat praktis, sederhana, dan langsung dapat diterapkan tanpa harus menguasai seluruh siklus akuntansi korporat yang kompleks.

2. **Pelaksanaan Pelatihan dan Transmisi Pengetahuan**

Pelaksanaan program dibagi menjadi dua sesi utama, yaitu sesi pemaparan teori (ceramah dan diskusi) serta sesi simulasi atau praktik langsung. Pembagian ini bertujuan agar peserta tidak hanya menangkap pengetahuan secara teoretis, tetapi juga memiliki memori motorik dalam menyusun pembukuan.

1. **Sesi Ceramah dan Diskusi Interaktif**

Pada sesi ini, pemateri memberikan pemahaman mendasar mengenai urgensi laporan keuangan sebagai instrumen evaluasi performa bisnis dan syarat utama dalam mengakses lembaga pembiayaan formal. Peserta diberikan pemahaman baru bahwa

tanpa adanya laporan laba rugi yang valid, mereka tidak akan pernah mengetahui secara akurat apakah bisnis mereka benar-benar tumbuh atau justru sedang mengalami kerugian terselubung. Sesi diskusi berlangsung dinamis, di mana para pelaku UMKM banyak berkonsultasi mengenai cara memisahkan kas domestik dan kas usaha secara ideal.

2. Sesi Praktik Langsung dan Pendampingan

Sesi kedua fokus pada pengerjaan studi kasus. Peserta dibagikan lembar kerja (modul) dan alat tulis. Tim pengabdian membimbing peserta langkah demi langkah dalam mencatat transaksi harian, mengklasifikasikan pendapatan dan beban, hingga merangkumnya ke dalam format Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas sederhana. Pendampingan dilakukan secara intensif di mana setiap fasilitator mendatangi meja peserta untuk mengoreksi kesalahan pencatatan secara langsung. Untuk melihat perbandingan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pelatihan, tim pengabdian melakukan rekapitulasi nilai kuantitatif yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pemahaman Kompetensi Peserta

| No | Indikator Penilaian Kompetensi | Sebelum Pelatihan | Sesudah Pelatihan |
|----|--|-------------------|-------------------|
| 1 | Pemahaman pentingnya pemisahan uang pribadi dan uang usaha | 20% | 90% |
| 2 | Keterampilan mencatat transaksi harian (buku kas) | 35% | 85% |
| 3 | Kemampuan menyusun Laporan Laba Rugi sederhana | 10% | 75% |
| 4 | Kemampuan menyusun Laporan Arus Kas | 5% | 70% |

3. Pembahasan Dampak Pelatihan Terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan data yang dihimpun melalui lembar evaluasi dan performa praktik, terlihat adanya lonjakan pemahaman yang sangat signifikan pada diri pelaku UMKM. Sebelum pelatihan dilaksanakan, kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan mandiri berada pada kategori sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh minimnya paparan edukasi akuntansi praktis dan adanya miskonsepsi bahwa akuntansi selalu identik dengan rumus matematika yang rumit.

Setelah intervensi berupa pelatihan yang berbasis metode partisipatif dijalankan, hambatan psikologis dan teoretis tersebut berhasil dikikis. Penggunaan format pembukuan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) terbukti mempermudah penyerapan materi oleh para peserta. Melalui visualisasi data pada Tabel 1, indikator pemisahan keuangan pribadi dan usaha mengalami kenaikan tertinggi sebesar 70%.

Dampak jangka panjang yang krusial dari pelatihan ini mencakup beberapa aspek strategis bagi perkembangan UMKM, antara lain:

1. Akurasi Margin Keuntungan: Pelaku usaha kini mampu mendeteksi secara pasti biaya operasional riil, sehingga penentuan harga jual produk menjadi lebih presisi dan tidak lagi berdasarkan tebakan semata.
2. Manajemen Likuiditas (Arus Kas): Melalui pencatatan arus kas, pelaku UMKM dapat merencanakan kapan harus membeli stok barang dan kapan harus

menahan pengeluaran, sehingga risiko kehabisan kas (*cash deficiency*) dapat dihindari.

3. Kesiapan Akses Permodalan (*Bankable*): Laporan keuangan sederhana yang berhasil disusun oleh para peserta menjadi modal awal yang sangat berharga untuk memenuhi aspek legalitas finansial saat mengajukan kredit usaha pada lembaga keuangan formal.

V. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam menjalankan usaha.

Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memahami konsep dasar akuntansi, tetapi juga memiliki keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan laporan arus kas. Selain itu, peserta mulai menyadari pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha guna memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa metode yang digunakan, seperti ceramah, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan, efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta. Dengan adanya pelatihan ini, pelaku UMKM diharapkan mampu mengelola keuangan usahanya secara lebih tertib, transparan, dan profesional. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya dapat mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha mereka.

VI. Daftar Pustaka

- Hery. (2016). Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rudianto. (2017). Akuntansi UMKM. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V. W. (2019). Akuntansi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: IAI.
- Tambunan, T. (2019). UMKM di Indonesia: Perkembangan dan Tantangan. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2020). Perkembangan Data UMKM di Indonesia. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Purba, J. H. V. (2019). "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana bagi UMKM". Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 45-52.
- Rahman, A. (2020). "Peningkatan Literasi Akuntansi pada UMKM melalui Pelatihan Keuangan". Jurnal Abdimas, 4(1), 12-18.
- Sari, M., & Putra, D. (2021). "Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Indonesia". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5(1), 23-30.